

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pelaksanaan pengkajian data pada Tn.B**

Hasil pengkajian pada Tn.B maka dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin. Pada Tn.B gula dalam darah tidak stabil disebabkan oleh adanya faktor genetik dari orang tua serta faktor diet, pola aktivitas sebagai salah satu pencetusnya

##### **2. Pelaksanaan analisa data pada Tn.B**

Hasil studi kasus setelah diberikan intervensi dzikir dan murottal 2 kali sehari yaitu jam 15.10 WIB - 15.25 WIB dan jam 17.00 WIB – jam 17.15 WIB selama 3 hari dengan pendampingan peneliti, dan setiap intervensi dzikir dan murottal dilakukan selama 15 menit menunjukkan penurunan nilai kadar gula darah sewaktu. Pada hari pertama didapatkan nilai sebelum intervensi nilai GDS 452 mg/dl dan sesudah intervensi nilai kadar gula darah sewaktu 447 mg/dl. Hari kedua didapatkan nilai sebelum intervensi nilai GDS 359 mg/dl dan sesudah intervensi nilai kadar gula darah sewaktu 346 mg/dl. Hari ketiga didapatkan nilai sebelum intervensi nilai GDS 246 mg/dl dan sesudah intervensi nilai kadar gula darah sewaktu 232 mg/dl. Studi kasus ini menunjukkan adanya perubahan rata – rata kadar gula darah dimana rata – rata terjadi penurunan kadar gula darah sewaktu yaitu : 5mg/dl pada hari pertama, 13 mg/dl hari kedua, dan 14 mg/dl pada hari ketiga. Pemberian intervensi dzikir berpengaruh bagi klien dengan menunjukkan penurunan nilai kadar gula darah.

##### **3. Pelaksanaan diagnosa pada Tn.B**

Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan intake diet dan kurangnya ketaatan terhadap manajemen diabetes.

##### **4. Perencanaan keperawatan pada Tn.B**

Intervensi yang diberikan terapi dzikir dan Murottal

##### **5. Pelaksanaan keperawatan pada Tn.B**

Setelah dilakukan studi kasus didapatkan uraian hasil asuhan keperawatan berdasarkan hasil studi kasus penerapan terapi religi terhadap penurunan kadar gula darah Tn. B di ruang mina RSUD Islam Klaten, penulis menjelaskan implikasi yang dapat

digunakan adalah terapi dzikir dapat di implikasikan untuk penderita diabetes melitus, bahwa terapi dzikir dan terapi Murottal Al Qur'an terhadap penderita diabetes melitus mampu menurunkan kadar gula darah. Tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya memberikan informasi kepada penderita diabetes mellitus agar menjalankan pola hidup sehat seperti mengikuti kegiatan senam diabetes melitus, mematuhi diet dan mempraktekkan terapi dzikir dan murotal Al-Qur'an bagi yang beragama Islam.

#### 6. Evaluasi keperawatan pada Tn.B

Hasil dari penerapan terapi dzikir dan Murottal terdapat pengaruh terapi dzikir dan murottal terhadap penurunan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus.

#### 7. Penerapan terapi religi terhadap penurunan kadar gula darah Tn. B di Ruang Mina RSU Islam Klaten

Setelah dilakukan studi kasus didapatkan uraian hasil asuhan keperawatan berdasarkan hasil studi kasus penerapan terapi religi terhadap penurunan kadar gula darah Tn. B di ruang mina RSU Islam Klaten, penulis menjelaskan implikasi yang dapat digunakan adalah terapi dzikir dapat di implikasikan untuk penderita diabetes melitus, bahwa terapi dzikir dan terapi Murottal Al Qur'an terhadap penderita diabetes melitus mampu menurunkan kadar gula darah. Tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya memberikan informasi kepada penderita diabetes melitus agar menjalankan pola hidup sehat seperti mengikuti kegiatan senam diabetes melitus, mematuhi diet dan mempraktekkan terapi dzikir dan murotal Al-Qur'an bagi yang beragama Islam. Dikarenakan hasil dari penerapan terapi dzikir terdapat pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus.

### B. Saran

#### 1. Bagi Pasien

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pasien untuk melakukan perawatan mandiri di rumah

#### 2. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan intervensi untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus

#### 3. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kebijakan rumah sakit tentang SOP terapi religi untuk penanganan Diabetes Melitus sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan literatur untuk Institusi Pendidikan dalam bidang Diabetes Melitus dan bahan kajian / pembelajaran untuk dalam Keperawatan Medikal Bedah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan peneliti memiliki keterbatasan dalam pengambilan aspek berupa waktu dikarenakan peneliti tidak bisa 24 jam bertemu pasien.